

## IMPLEMENTASI PENILAIAN *SOFT SKILL* PADA PEMBELAJARAN IPA DI PERSEKOLAHAN BERORIENTASI *LESSONS STUDY*

Cartono, Ida Yayu Nurul Hizqiyah , \*Fitri Aryanti

Universitas Pasundan, Indonesia  
\*E-mail: fitriaryanti@unpas.ac.id

Received: 23, 09.2019, Revised: 02,11.2019, Accepted: 02,11.2019.

### ABSTRACT

Improving the quality of academic administration in schools is focused on creating a conducive, effective and efficient learning process, in order to provide students with academic and professional skills so that the graduates produced are ready to compete in the global market. Teachers must think creatively in designing and implementing learning activities such as the application of lessons study and improvement of *soft skills*. Lesson study is an activity to improve the quality of learning and professional development of teachers. Self-development and character building of students are also needed and are important elements in the learning process. So far, education in this country only emphasizes hard skills because the indicators on hard skills are easier to measure and observe than *soft skills* indicators. Based on the results of the analysis and discussion of the study it can be concluded that the average implementation of *soft skills* assessment tends to be in the good category where the average value is above 80% and the average value of the *soft skills* indicator in the Beginning Development (MB) and Beginning Culture (MM) categories.

### Keywords:

*learning, lesson study, soft skills*

### ABSTRAK

Peningkatan mutu penyelenggaraan akademik di sekolah dititik beratkan pada penciptaan proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien, agar dapat memberikan bekal kemampuan akademis dan profesional kepada para peserta didik sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar global. Guru harus berfikir kreatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti halnya penerapan *lessons study* dan peningkatan *soft skills*. *Lesson Study* merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru. Pengembangan diri dan pembangunan karakter peserta didik juga diperlukan dan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Selama ini pendidikan di negeri ini hanya menekankan pada *hard skills* dengan alasan indikator pada *hard skills* lebih mudah untuk diukur dan diamati daripada indikator *soft skills*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* cenderung pada kategori baik dimana nilai rata-ratanya diatas 80% dan nilai rerata indikator *soft skills* pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Mulai Membudaya (MM).

### Kata Kunci:

pembelajaran, *lesson study, soft skills*

### PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi, berdampak pada pendidikan diberbagai negara di seluruh dunia termasuk negara-negara berkembang yang harus memberikan reformasi

pendidikan untuk terus memperbaiki kualitas sumberdaya manusia agar bisa bersaing di dunia internasional. Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi masalah reformasi pendidikan terus menerus. Perubahan dalam dunia

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936  
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

pendidikan tidak hanya dikarenakan tuntutan perubahan zaman, akan tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika politik dalam negeri yang berpengaruh pada kebijakan dunia pendidikan seperti kurikulum. Menurut Mukhlisin (2019) kurikulum harus menghasilkan lulusan yang terampil, diantaranya yaitu bidang literasi, literasi teknologi, dan literasi manusia. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies, and counselor competence.*

Peningkatan mutu penyelenggaraan akademik di sekolah dititik beratkan pada penciptaan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien, agar dapat memberikan bekal kemampuan akademis dan profesional kepada para peserta didik sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar global. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional sesuai UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuannya yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga dapat menjawab tantangan, guru harus berfikir kreatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti halnya penerapan *lessons study* dan peningkatan *soft skills*.

Menurut Rochintaniawati *et al.* (2019) *lesson study* merupakan kegiatan untuk para guru dalam melakukan refleksi diri karena dengan *lesson study* guru akan dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pengajaran mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Susilo (2013) menyatakan bahwa *lesson study* merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dan pengembangan keprofesionalan guru. Dalam melaksanakan *lesson study*, guru secara kolaboratif 1) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan kualitas peserta didiknya, 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* dan 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya dan merencanakan pembelajaran berikutnya.

Menurut Syamsuri dan Ibrohim dalam Arsy (2014) melalui *lesson study* para guru tidak hanya meneliti dengan jalan memberikan perlakuan kemudian mengamati bagaimana dampaknya terhadap peserta didik, melainkan ingin mengubah proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang efektif dengan jalan mengamati dan mengumpulkan data, kemudian melihat bagaimana dampaknya, dan selanjutnya merevisi rencana pembelajaran itu untuk dilakukan pengkajian lagi.

Pengembangan diri dan pembangunan karakter peserta didik juga diperlukan dan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Selama ini pendidikan dinegeri ini hanya menekankan pada *hard skills* dengan alasan indikator pada *hard skills* lebih mudah untuk diukur dan diamati daripada indikator *soft skills*. Pada dasarnya, *soft skills* mengacu pada kepribadian, atribut, kualitas, dan perilaku pribadi individu. *Soft skills* mencakup kemampuan tertentu seperti komunikasi, pemecahan masalah, motivasi diri, pengambilan keputusan, dan keterampilan manajemen waktu. Faktanya, *soft skills* sangat dibutuhkan di dunia kerja sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada dunia pendidikan (Majid *et al.*, 2012).

Pengembangan *hard skills* dan *soft skills* merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yang sangat penting bagi seorang peserta didik, baik untuk saat ini maupun masa depannya. Kecakapan hidup

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936  
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skills*). Kecakapan hidup tersebut sesuai dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan Unesco yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat atau bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi jati diri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*). Empat pilar pendidikan tersebut perlu dijadikan landasan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan harapan masyarakat dan bangsa Indonesia (Yokhebed *et al.*, 2016).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan studi kasus. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memasuki tahun ke-3. Pada tahun ke-3 ini merupakan rangkaian perluasan dalam implementasi hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ditingkat perguruan tinggi. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik sekolah mitra yaitu SMA Pasundan 1, 3, dan 4 Kota Bandung. Jumlah sampel adalah 120 peserta didik per sekolah yang terbagi menjadi kelas X, XI, dan XII. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk menjelaskan data hasil penelitian. Sebelum pelaksanaan prosedur pengambilan data, dilakukan tahap pendahuluan untuk merumuskan panduan pelaksanaan penilaian *soft skills*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* cenderung meningkat sesuai tingkatan kelas. Hal ini terlihat pada Tabel 1, 2, dan 3. Semakin tinggi grade kelas semakin tinggi pula rata-rata

keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills*. Ketiga sekolah yang menjadi sampel penelitian cenderung tergolong pada kategori baik. Desain pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa menjadikan kinerja guru dan respon peserta didik termasuk pada kategori baik.

**Tabel 1.** Analisis data keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* pada SMA Pasundan 1

Pengamat	Rata-Rata Keterlaksanaan		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	80% (Baik)	85% (Baik)	90% (Baik)
2	85% (Baik)	85% (Baik)	95% (Baik)
3	85% (Baik)	95% (Baik)	95% (Baik)

**Tabel 2.** Analisis data keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* pada SMA Pasundan 3

Pengamat	Rata-Rata Keterlaksanaan		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	80% (Baik)	80% (Baik)	85% (Baik)
2	80% (Baik)	80% (Baik)	85% (Baik)
3	80% (Baik)	85% (Baik)	80% (Baik)

**Tabel 3.** Analisis data keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* SMA Pasundan 4

Pengamat	Rata-Rata Keterlaksanaan		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	80% (Baik)	80% (Baik)	90% (Baik)
2	80% (Baik)	80% (Baik)	90% (Baik)
3	85% (Baik)	95% (Baik)	95% (Baik)

Secara keseluruhan implementasi dari penilaian *soft skills* yang dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan pada *soft skills* peserta didik. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dan penerapan panduan penilaian *soft skills*, peserta didik lebih aktif

dan antusias dalam mengikuti setiap prosesnya.

**Tabel 4.** Pencapaian indikator *soft skills* di tiap sekolah

Indikator <i>Soft skills</i>	Nilai Rerata		
	Pasundan 1	Pasundan 3	Pasundan 7
Komunikasi ( <i>Communication skills</i> )	4,64 (MM)	4,49 (MB)	4,57 (MM)
Kemampuan Organisasi ( <i>Organizational skills</i> )	4,33 (MM)	4,16 (MM)	4,24 (MM)
Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	3,97 (MB)	3,78 (MM)	3,78 (MB)
Logika ( <i>Effort</i> )	4,57 (MM)	4,24 (MB)	4,49 (MM)
Upaya ( <i>Group skills</i> )	3,78 (MB)	3,59 (MM)	3,78 (MB)
Kemampuan Bekerjasama ( <i>Group skills</i> )	4,49 (MB)	4,16 (MM)	4,24 (MB)
Etika ( <i>Ethics</i> )	4,24 (MB)	4,06 (MM)	4,16 (MM)

Keterangan:(Saidah & Damariswara, 2017)

- 1) BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
- 2) MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- 3) CB: Cukup Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- 4) MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- 5) MM: Mulai Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa secara umum telah terlihat perubahan kualitas pembelajaran pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat pada indikator komunikasi yang mencapai skor cukup

tinggi dimana peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran dengan beragam aktifitas di dalamnya. Oleh karenanya peserta didik yang cenderung pasif menurun dan perlahan berkembang menjadi lebih aktif untuk memecahkan masalah pada *project* yang diberikan pada masing-masing kelompok sehingga komunikasi didalam kelompok mulai berkembang (MB) bahkan mengarah ke tahap membudaya (MM). Perilaku saat diberikan *project* kelompok semakin memperlihatkan kekompakan peserta didik dan memunculkan pengalaman kepemimpinan dalam kelompok tersebut serta mengarahkan peserta didik pada kebiasaan untuk berorganisasi. Pada pengalaman berkelompok inilah para peserta didik mengeluarkan upaya lebih karena terdapat kompetisi dengan kelompok-kelompok lain sehingga memunculkan sikap bekerja sama untuk memajukan kelompoknya agar menjadi kelompok terbaik. Menurut Sardiman dalam (Wahyuningsih & Murwani, 2015) peserta didik dituntut aktif dalam diskusi kelompok dan harus ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, karena keterlibatan peserta didik secara aktif menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik

Menurut Lewis (2002) pembelajaran berbasis pada *lesson study* perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini disebabkan 1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada proses dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru, 2) penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *lesson study* agar para peserta didik memiliki kualitas belajar, 3) kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, 4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan

bagi pengembangan pembelajaran, dan 5) *lesson study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran. Hal ini memungkinkan karena pada model pembelajaran *lessons study* mempunyai beberapa tahap antara lain perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan observasi (*do*), dan refleksi (*see*) dimana ketiganya merupakan siklus pembelajaran. Elvinawati *et al.* Dalam Murtisal *et al.* (2016) menyatakan pelaksanaan pembelajaran dengan *lesson study* bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara pembinaan profesi guru, agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterlaksanaan implementasi penilaian *soft skills* cenderung pada kategori baik dimana nilai rata-ratanya diatas 80% dan nilai rerata indikator *soft skills* pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Mulai Membudaya (MM). Ini membuktikan bahwa penilaian *soft skills* bisa dikolaborasikan dengan model pembelajaran *lessons study*. Hal ini dikarenakan *lessons study* memiliki siklus (*plan, do, see*) yang memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi pada pembelajaran dan guru memperoleh keuntungan dari proses refleksi dan memunculkan *soft skills* yang dapat diukur.

## ACKNOWLEDGEMENTS (PENGHARGAAN)

Terima kasih kami ucapkan kepada Ristekdikti atas bantuan dana dalam pelaksanaan penelitian, FKIP Universitas Pasundan, serta SMA Pasundan 1,3 dan 4 Bandung.

## REFERENSI

Susilo, H. (2013). Lesson Study sebagai sarana meningkatkan kompetensi Pendidik. In *Makalah disajikan*

dalam Seminar dan Lokakarya PLEASE (pp. 28-34).

Arsy DKWS, Samsuri I, Balqis. 2014. *Kajian Implementasi Lesson Study pada Pengembangan Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri Dan PBL Kelas VII SMP untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik dan Keprofesionalan Guru.* (Online). (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=66677>) Diakses pada 12 September 2019.

Lewis C. 2002. *Lesson Study: A handbook of teacher-led instructional change.* Philadelphia: Research for Better Schools.

Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). Importance of soft skills for education and career success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 2(2), 1037-1042.

Murtisal, E., Nurmaliah, C., & Safrida, S. (2017). Implementasi pembelajaran berbasis lesson study terhadap kompetensi pedagogik dan keterampilan proses sains guru biologi SMA Negeri 11 dan MA Negeri 3 Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 4(1), 81-94.

Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis bentuk bentuk penilaian sikap siswa sekolah dasar di kota kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 84-96.

Mukhlisin, A. (2019). Kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692.

Rochintaniawati, D., Riandi, R., Kestianty, J., Kindy, N., & Rukayadi, Y. (2019).

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936

<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

The analysis of biology teachers' technological pedagogical content knowledge development in lesson study in west java Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 201-210.

Yokhebed, Y., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2016). Peningkatan Life Skill melalui Pembelajaran berbasis Keunggulan Lokal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 455-460).

Wahyuningsih, D., & Murwani, S. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(1), 65-71.